ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO

DJOKO SURYANTO
Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten dan Kota Probolinggo.

ABSTRAK

Peranan pengawas sekolah adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikut sertakan. Seorang pengawas sekolah harus menciptakan suasana sedemikian rupasehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkanpotensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pengawas sekolah memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas guru terutama dalam kompetensipedagogik. Semakin baik pembinaan yang dilakukan pengawas sekolahmaka guru semakin professional sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat program semester maupun program tahunan serta mampu mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik, walaupun kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meingkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci : pengawas sekolah, kompetensi pedagogik guru

PENDAHULUAN

Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Namun dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kualitas guru yang rendah, terutama dalam mencangkup kompetensi pedagogik. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai guru di sekolah-sekolah khususnya SMA cenderung tidak memiliki perencanaan yang matang sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran belum semua guru dapat menyusun program perencanaan baik program tahunan, program bulanan maupun program pembelajaran lainnya. Begitu pula dengan RPP, belum semua guru dapat membuat RPP dengan benar (Muh. Yusuf, dkk, 2015, h. 2, Vol 1 No.1). Selanjutnya dengan adanya pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam membuat guru lelah dan berakibat tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengalami kekurangan waktu dan tenaga untuk belajar mendalami ilmu bidang keahliannya atau meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu aktivitas pembelajaran di kelas masih kurang kepedulian guru dalam menetapkan teknik dan metode pembelajaran serta penggunaan media pada materi-materi ajar tertentu. Dalam proses pembelajaran, banyak guru yang hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan penilaian dan menganggap bahwa dirinya telah selesai melaksanakan tugas mengajar.

Apabila keadaan guru seperti ini maka kualitas pendidikan akan semakin rendah. Siswa akan semakin banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran bahkan sekolah akan melahirkan lulusan-lusan yang tidak kompeten. Realitas tersebut telah menunjukan bahwa masih banyak guru yang kualitasnya masih rendah, terutama dalam kompetensi pedagogiknya. Oleh

sebab itu peran pengawas dalam memberikan pembinaan pada guru sangat dibutuhkan. Fenomena ini sangat menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 1 Krucil Kabupaten Probolinggo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017".

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sesuai dengan UU NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru profesional harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, namun kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru.

Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005, Pasal 28 Ayat 3 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktulisasikan berbagai potensi yang dimilikinya."

Berdasarkan pengertian yang telah diurai-kan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang benar pada peserta didik.

METODE

Metode Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian dan sifat masalah yang ada, maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik. Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan bentuk metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

Sumber Data

Sesuai fokus dan sifat penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu : 1) Sumber data primer yaitu, merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo; 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo, buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo yang beralamat di Jalan Pesantren No. 07 Probolinggo.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuh-kan pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan telah diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara rinci adalah sebagai berikut : 1. Reduksi Data. 2. Penyajian Data. 3. Penari-kan kesimpulan.

HASIL

Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo

Dalam pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bias lepas dari keberadaan guru, karena guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total jumlah tenaga pendidiknya adalah 10 orang yang rata-rata lulusan S1.

Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo, diharapkan guru dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa.

Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo

Di dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan tenaga yangberperan dalam mana-jemen sekolah yaitu tenaga kependidikan.SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo memiliki tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang manajemen sekolah. Jumlah tenaga kependidik-nya yaitu total 2 orang, dengan latar belakang

pendidikan lulusan SMA, masih merupakan tenaga honorer.

Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran tahun 2016/2017 di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo yaitu sebanyak 223 siswa. Yang terdiridari jumlah siswa laki-laki 129 orang dan siswa perempuan 94 orang.

Fasilitas

SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan menunjang proses pendidikan. Keberadaan sarana prasarana ini sangat mendukung kegiatan belajar siswa sehingga siswa merasa nyaman dan dapat menyerap pelajaran dengan baik. Adapun kondisi sarana prasarana di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo semuanya dalam kondisi layak.

Deskripsi Dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data yang dilengkapi dengan hasil observasi dan studi dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tugas dan Beban Kerja Pengawas Sekolah

Peneliti selaku pengawas sekolah SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo menjelaskan bahwa tugas pengawas itu yang terpenting adalah supervisi akademik dan manajerial. Sedangkan tinjauan kegiatannya yaitu adalah pemantauan, pembinaan, penilaian dan pembimbingan pelatihan profesional.

Selaku kepala sekolah, Bapak Drs. Dwi Bambang Hendrawan, M.Pd. berpendapat bahwa secara ekstern pengawasan yang dilaku-kan oleh pengawas sekolah dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Probolinggo itu harusnya sesuai mata pelajaran. Namun hal ini tidak didukung dengan jumlah ketersedian pengawas sekolah yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Penga-was Sekolah untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, tugas kepengawasan tidak terlalu menukik kepada mata pelajaran dan cenderung ke manajemen sekolah.

Apabila berbicara mengenai tugas maka akan ada kaitannyadengan beban kerja. Beban kerja pengawas sekolah adalah 37,5 (tigapuluh tujuh setengah) jam perminggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan di sekolah binaan. Jumlah sekolah yang harus dibina untuk setiap pengawas satuan pendidikan paling sedikit 7 dengan jumlah guru yang harus dibina palingsedikit 40 guru mata pelajaran.

Selanjutnya, akan ditampilkan perban-dingan mengenai tugas dan beban pengawas sekolah berdasarkan TUPOKSI pengawas sekolah dengan penerapan di sekolah. Data yang terdapat pada kolom penerapan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Topoksi

Tugas Pengawas Sekolah. Secara umum tugas pokok Pengawas Sekolah meliputi tugas penga-wasan akademik dan manajerial yang meliputi: a. penyusunan program pengawasan; b. pelaksa-naan pembinaan; c. pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan; d. penilaian; e. pem-bimbingan dan pelatihan profesional Guru; f. evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; dan g. pelaksanaan tugas kepengawasan di daerahkhusus.

Beban kerja : Dalam melaksanakan tugas,Pengawas Sekolah harus mampu mengelola waktu secara efektifdan efisien dan sesuai beban kerjasebanyak 37,5 jam per minggu @60 menit. Beban kerja tersebut didalamnya termasuk penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan evaluasi program pengawasan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah. Beban kerja selama 37,5 jam per minggu dapat dipenuhi melalui kegiatan tatap muka dannon tatap muka.

Sasaran Pengawasan : Untuk tingkat sekolah menengah atas maka sasaran pengawasannya yaitu minimal 7 sekolah binaan dengan jumlah guru sebanyak 40.

Penerapan di Sekolah

Tugas pengawas sekolah sesuai di lapangan ; a. Pengawas sekolah telah melaksanakan pembuatan programkepengawasan yang terdiri dari program pengawasan tahunan, program pengawasan semester, rencana kepengawasan akademik, dan rencana kepengawasan mana-jerial. b. Pengawas sekolah telah melaksanakan kegiatan pembinaan melalui dialog kajian masalah pendidikan dan perkembangannya serta implementasinya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. c. Pengawas sekolah melakukan kunjungan ke SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo untuk melakukan moni-toring dan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan. d. Pengawas sekolah melaksanakan penilaian dengan sasaran menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staff. e.

Pembimbingan dan pelatihan profesional guru dilaksanakan pengawas sekolah dengan memberikan arahan, bimbingan dan pelatihan, contoh atau saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. f. Pengawas sekolah membuat laporan perkem-bangan kepengawasan untuk dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kemendikbud sebagai hasil evaluasi program pendidikan. g. Pengawas sekolah melakukan pengawasan di 5 sekolah.

Beban sesuai di lapangan : Sesuai dengan kebijakan, beban kerja sebanyak 37,5 jam perminggu telah dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Menurut pengawas sekolah, 37,5 jam perminggu itu bukan by school tetapi sesuai dengan minimal sasaran sekolah binaan yaitu 7 sekolah. namun untuk perminggunya, pengawas sekolah dapat melakukan kunjungan kepenga-wasan terhadap 4 sekolah.

Sasaran pengawasan sesuai di lapangan : Karena keterbatasan pengawas sekolah maka pengawas sekolah harus membina 15 sekolah dengan jumlah seluruh guru yang dimiliki sekolah tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara garisbesar tugas pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik berdasarkan TUPOKSI. Dengan adanya pekerjaan tambahan diluar tugaskepengawasan, pengawas sekolah terus berusaha untuk mengatur waktuagar tugasnya sebagai pengawas sekolah terutama dalam melakukanpembinaan bagi guru dapat tercapai sesuai target dan ketentuan bebankerja.

Strategi Pembinaan Kepengawasan

a. Supervisi akademik

Setelah terjadi pertemuan beberapa kali dalam proses KBM, saya dapat membaca karakteristik anak-anak. Ada yang kalaukita sedang menjelaskan materi mereka mendengar-kan namunpura-pura diam itu sudah terbaca berarti anak itu tidak sukakalau belajar dengan mendengar, dia lebih senang kalaudengan mengamati langsung namun ada juga yang sukadengan cara mendengar belajarnya, jadi karakteristik anak itubervariatif karakteristik-nya. Oleh karena itu saya sebagai gurutidak boleh menggunakan metode ceramah saja.

Sedangkan menurut Guru Bahasa Indonesia : Karakteristik siswa dapat dilihat dari kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, gaya belajarsiswa, dan sebagainya. Penguasaan guru dalam memahami karakterik siswa diharapkan dapat mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentinganrancangan pembelajaran.

Selaku Guru Ekonomi menuturkan bahwa : Kemampuan guru dalam menguasai perencanaan dan pelaksaan pembelajaran dapat dilihat dalam pembuatan RPP. Di dalam RPP guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Guru ekonomi menambahkan bahwa setelah terjadi pertemuan beberapa kali dalam proses KBM, saya dapat membaca karakteristik anak-anak. Ada yang kalau kita sedang menjelaskan materi mereka mendengarkan namun pura-pura diam itu sudah terbaca berarti anak itu tidak suka kalau belajar dengan mendengar, dia lebih senang kalau dengan mengamati langsung namun ada juga yang suka dengan cara mendengar belajarnya, jadi karakteristik anak itubervariatif karakteristik-nya. Oleh karena itu saya sebagai gurutidak boleh menggunakan metode ceramah saja.

Sedangkan menurut Guru Bahasa Indonesia : Karakteristik siswa dapat dilihat dari kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, gaya belajarsiswa, dan sebagainya. Penguasaan guru dalam memahami karakterik siswa diharapkan dapat mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran.

Selain itu Ibu Sunarmi, S.Pd menambahkan : Sesuai dengan tuntutan KD, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terfokus dengan satu metode saja. Oleh karena itu saat proses KBM ada beberapa metode pengajaran yang saya gunakan sesuai kegiatan pembelajaran biologi. Ini salah satu langkah pengembangakan proses KBM yang saya lakukan agar siswa tidak mudah bosan pada saat belajar. Biasanya saya menerapkan metode diskusi selain itu juga ada metode eksperimen seperti pengamatan lingkungan atau turun kelapangan untuk melihat ekosistem. Model pembelajaran yang saya terapkan juga berbeda-beda, seperti *Discovery Learning* atau *Project Based Learning.*

Selanjutnya, dalam pengembangan potensi

siswa, guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo juga menjadi motivator terbesar bagi siswanya sehingga siswa semaksimal mungkin dapat mengembangkan potensinya. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah dengan cara guru menggiring siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu, di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo juga memiliki Program Bakat Istimewa, yang dilaksanakan pada saat seleksi masuk sekolah. Program ini dibuat sebagai salah satu kegiatan pengembangan potensi, dimana siswa yang memiliki bakat maka mereka diberikan kesempatan untuk masuk ke SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo melalui jalur Bakat Istimewa.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Miftahul Munir, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia, menurut beliau untuk mengenali potensi siswa, kita dapat melihatnya pada proses pembelajaran, akan banyak terlihat siswa-siswa yang aktif dan pasif. Selain itu bisa jugadilihat ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, guru Seni Budaya menyatakan "Karena saya guru seni dan saya mengajarnya seni budaya, dalam hal ini saya paling mudah menemukan potensi anak. Karena dalam setiap materi seni saya dapat melihatbakat-bakat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam materi seni lukis, maka saya bisa melihat siswa mana yang pandai melukis, begitu pula pada materi seni tari atau musik, dalam proses pembelajarannya saya dapat mengenali potensi siswa yang memiliki bakat menari dan bernyanyi".

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kualitas yang dimiliki guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo yang mampu mengenali karakteristik siswa sehingga guru dapat merancang perencanaan pembelajaran yangdapat mengembangkan potensi peserta didik.

b. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial dilakukan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan perangkat administrasi guru seperti RPP. Guru Ekonomi menyatakan bahwa : Setiap semester guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo wajib untuk membuat RPP, paling tidak RPP yang sebelumnya diperbarui atau di modifikasi. Dalam proses pembuatannya kami juga sharing bersama guru-guru MGMP. Pada saat mengajar RPP juga wajib dibawa namun RPP tersebut tidak dicetak melainkan berbentuk file yang disimpan di laptop atau *flashdisk.*

Guru Seni Budaya menyatakan bahwa RPP ini tidak kami cetak dikarenakan untuk menghemat biaya, namun kami juga diwajibkan untuk mencetak RPP melainkan untuk diserahkan ke bagian kurikulum.

Mekanismenya pengorganisasian RPP ini dimulai ketika guru-guru membuat RPP kemudian RPP tersebut di cetak dan diserahkan ke bagian kurikulum, sehingga ketika mengajar guru-guru hanya membawa RPP tersebut dalam bentuk file yang disimpan di laptop atau flashdisk. Di bagian kurikulum RPP tersebut di simpan didalam rak-rak khusus penyimpanan dokumen, di tata dengan rapih dan di kategorikan sesuai mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar mempermudah pencarian pada saat pemeriksaan kelengkapan adminitrasi guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Menurut ibu Kusmiati,S.Pd. Skenario manajemen kelas saya sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, siswa duduk dalam barisan mengarah papan tulis, namun ketika bekerja secara kelompok maka saya akan mengatur tempat duduk siswa menjadi beberapa bagian sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Sedangkan ibu Sunarmi berpendapat :Pada saat proses pembelajaran saya menata posisi duduksiswa berbentuk letter U sehingga pada saat saya menjelaskan materi semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas. Selain itu, pada saat praktik atau kerja kelompok posisi duduk siswa juga ditata berkelompok dan membentuk letter O.

Keberhasilan guru dalam aspek manajerial juga tidak luput dari kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi kunjungan pengawas sekolah yang cukup baik. Kehadiran pengawas sekolahuntuk melakukan pengawasan atau pun pembinaan di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo bisa dikatakan cukup baik, karena dalam satu semester pengawas bisa melakukan kunjungan 2-3 kali bahkan bisa lebih.

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati S.Pd., beliau mengatakan bahwa : Pengawas itu sering datang ke sekolah, karena selain untuk

mengawasi guru juga mengawasi sekolahan, kalau ada kegiatan monitoring dan evaluasi kita diberikan pengarahan, selanjutnya kalau awal tahun ajaran baru pengawas datang untuk memonitoring keadaan sekolah, melihat kehadiran guru pada hari pertama masuk sekolah serta mengecek kelengkapan administrasi guru. Namun kalau khusus pembinaan guru biasanya hanya 2-3 kali dalam satu semester.

Sedangkan ibu Diah Nopita Sari, S.Pd. mengatakan mengenai kehadiran pengawas sekolah, tidak menentu kehadirannya. Dalam satu semester kemungkinan pengawas sekolah hanya hadir 2 kali untuk melakukan kunjungan. Dalam kunjungannya pengawas sekolah melakukan proses pengawasan dan pembinaan.

Drs. Dwi Bambang Hendrawan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan mengenai kehadiran pengawas sekolah itu tidak ditentukan kehadirannya karena kehadiran pengawas sekolah itu disesuaikan dengan kebutuhannya saja. Kira-kira dalam satu semester pengawas sekolah bisa berkunjung sebanyak 2-3 kali.97

Pernyataan tersebut juga oleh peneliti selaku Pengawas Sekolah SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo, di perjelas peneliti bahwa:Untuk kunjungan, kalau ukurannya spm sekurang-kurangnyasebulan itu 1 kali dengan minimal kunjungan 3 jam,tetapi kalau terjemahannya 37,5 jam itu salah. Acuannya itubukan *by school* tetapi *by* sekolah itu. Jadi kalau bertany aapakah saya melakukan kunjungan ke SMAN Krucil itu berapa kali tidak harus setiap minggu atau setiap bulan karena harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Kebutuhannya adalah pertama mereka merasa butuh dengan saya terkait dengan Kurikulum 2013 misalnya, maka saya akan janjian dengan teman-teman untuk melakukan verifikasi itu. Jadisemuanya itu tergantung kebutuhannya, tapi totally beban kerja saya 37,5 itu adalah bukan hanya di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo tapi untuk semua sekolah yang lainnya,contohnya, bisa saja dengan 37,5 itukan perminggu, nah 37,5perminggu itu saya bisa saja dengan melakukan pemantauan terhadap 4 sekolah dulu sementara yang lainnya saya bias melakukan penilaian dan di sekolah lainnya saya melakukan pembimbingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui pada kegiatan supervisi manajerial di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo,kegiatan pembuatan ataupun pengorganisasian RPP oleh guru-guruSMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sudah dilaksanakan atau dikelola dengan baik. Selain itu mengenai kehadiran pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan ataupun pembinaan telah berjalan cukup baik dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Program Penunjang Lainnya

Selain melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial,ada beberapa kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan pengawas sekolah sebagai program pembinaan, yakni:

Workshop

Selain dapat berdiskusi dengan pengawas sekolah, dalam kegiatan workshop ini pengawas sekolah juga dapat memberikan informasi dalam rangka mengupdate pengetahuan guru serta banyak memberikan motivasi bagi guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sehingga dengan adanya workshop, kegiatan pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakanoleh bapak Abdullah,Sag :Kegiatan pembinaan yang paling sering dilakukan pengawas yaitu dalam kegiatan workshop.

Kegiatan ini ditekankan dalam peruba-han kurikulum, pengawas sekolah akan menga-rahkan guru-guru bagaimana mengimplemen-tasikan kurikulum yang baru di sekolah.

Senada dengan itu ,bpk Miftahol Munir menjelaskan: Kalau pembinaan yang menyang-kut kompetensi pedagogik biasanya pengawas sekolah sering melakukan workshop.Sistemnya di sekolah ini kan ada guru senior atau apabiladalam MGMP kita saling berdiskusi apa saja hambatan dankeluh kesah yang kita rasakan, selanjutnya guru senior akan menyam-paikan ke Wakasek Kurikulum setelah itu ke kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah yang akan menghubungi pengawas sekolah untuk mengundang pengawas sekolah sebagai narasumber dari workshop tersebut, pada saat itulah pengawas sekolah melakukan pembinaan.

Pernyataan ini pun diperkuat dengan keterangan kepala sekolahberikut ini:Banyak upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan. Contohnya saja pengawas sekolah hadir dalam berbagai kegiatan workshop. Dalam kegiatan ini pe-ngawas menjadi

narasumber untuk meng-informasikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan atau mengupdate kemampuan guru-guru, banyak kegiatan diskusi juga yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Peneliti selaku pengawas sekolah sependapat dengan kepala sekolah,

Sebagai kegiatan penunjang, program workshop adalah kegiatan yang paling sering diadakan sebagai bentuk pembinaan.Dari kegiatan *workshop* ini banyak hal yang bisa dimanfaatkan oleh guru, seperti dapat berdiskusi dengan pengawas sekolah seperti diskusi mengenai hambatan-hambatan dalam mengajar hingga berbagi pengalaman dan motivasi.

Pelatihan Guru

Selain *workshop*, kegiatan pembinaan yang dilakukan olehpengawas sekolah yaitu berupa pelatihan guru. Pelatihan ini ditunjukan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sebagai proses memberikan bantuan agar guru maupun kepala sekolah dapat menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Menurut kepala sekolah: Selain workshop pengawas sekolah juga melakukan berbagai pelatihan. Contohnya, pelatihan pembuatan karya guru yaitu RPP. Mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi, makakepala sekolah beserta pengawas sekolah bekerjasama untukmelatih guru-guru dalam pembuatan RPP, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemam-puan guru dalam merancang RPPsesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yangtelah ditetapkan, sehingga guru-guru dapat terarah . Tidak hanya terfokus dengan pem-buatan RPP melalui pelatihan, guru pun jadi mampu merancang PROMES maupun PROTA. Pengawas sekolahbanyak memberikan arahan dalam pembuatannya.

Ibu Kusniati S.Pd. menjelaskan bahwa :Sebagai bentuk pembinaan, pengawas sekolah juga sering melakukan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diberikan bagiguru-guru bukan hanya didapatkan dari pengawas sekolah,namun terkadang guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo juga mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Provinsi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan guru sering dilakukan pengawas sekolah sebagai salah satu bentuk pembinaan.Pelatihan ini dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Kegiatan pelatihan juga tidak selalu diadakan oleh pengawas sekolah, biasanya guru-guru juga mendapatkan pelatihan dari dinas pendidikan.

Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar menga-jar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.Kegiatan kunju-ngan kelas biasanya dilakukan pengawas sekolah padasaat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan.Ibu Kusmiati, S.Pd. memaparkan bahwa : Saya pernah mendapat pembinaan berupa kunjungan kelas.Kebetulan pengawas sekolah basicnya sama dengan sayai. Pengawas sekolah masuk ke kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan memantau kegiatan proses pembelajaran hingga berakhir.Dari kegiatan ini pengawas sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan saya pada saat mengajar sehingga pengawas sekolah dapat menilai kinerja guru dan mendapatkan data sebagai bahan pembinaan.

Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh bapak Ahmad Zayyadi, ,menurutnya kegiatan kunjungan kelas pernah dilakukan oleh pengawas sekolah, namun untuk pelajaran bahasa indonesia terutama pada saat saya mengajar, saya belum pernah mendapat kunjungan kelas. Bapak Drs. Dwi Bambang Hendrawan, M.Pd. menambahkan bahwa : Ketika pengawas sekolah datang untuk melakukan monitoring dengan sasarannya adalah Standar Tenaga Kependidikan maka pada saat itulah pengawas sekolah melakukan kunjungan kelas. Pengawas sekolah mengamat ikegiatan guru dikelas, bukan untuk mencari-cari kesalahan namun pengawas sekolah menilai dan memantau sejauh mana kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya pengawas sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran sehingga pengawas sekolah mendapatkan data sebagai bahan untuk dilaksanakannya pembinaan.

Maka dapat diketahui bahwa kegiatan kunjungan kelas perlu dilakukan agar pengawas sekolah dapat memantau secara langsung ke-

giatan guru selama proses pembelajaran se-hingga pengawas sekolah dapat menilai kinerja guru dan mendapatkan data sebagaibahan acuan untuk melakukan pembinaan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program penunjang, kegiatan kunjungan kelas merupakan salahsatu cara untuk melakukan pembinaan. Dengan melakukan kunjungan kelas, pengawas sekolah akan mendapatkan bahan untuk melakukan pembinaan yang pelaksanaanya dilakukan melalui kegiatan workshop dan pelatihan. Dengan kegiatan workshopdan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan peningkatan kualitas guru terutama dalam aspek pedagogik.

Hambatan dalam Pembinaan

Bapak Miftahol Munir, S.Pd., mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan pembinaan, hambatan yang saya rasakan itu adalah dalam mengoperasikan komputer, karena saya tidak begitu paham tentang teknologi terutama menyangku penggunaan komputer. Selain itu hambatan lain juga dirasakan oleh kepala sekolah, menurutnya ada beberapa hambatan yang terjadi pada saat pembinaan. Seperti kehadiran guru yang tidak 100% hadir semua karena pada saat pembinaan ada guru yang sedang mengajar diluar sekolah ini, halini terjadi dikarenakan adanya kewajiban guru mengajar 24 jam, sedangkan disini beberapa dari mereka ada yang hanya 15 jam mengajar sehingga mereka harus mengajar diluar. Selain itu ada juga yang sedang mengambil cuti ibadah atau melahirkan, sehingga terkadang informasi yang diberikan tidak sampai kepada orang-orang yang bersangkutan.

Sebagai pembina, pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo peneliti menemukan hambatan yang paling nyata adalah pada saat proses penilaian, dimana orang rata-rata tidak suka kan ketika dinilai. Bagi peneliti hal ini tidak mudah dilakukan dimulai dari mengkomunikasikannya hingga pelaksanaan-nya. Mengena instrumennya saya paham dan saya pun ikut mengembangkannya tetapi pada saat pelaksanaannya memang sangat melelah-kan, butuh waktu yang sangat banyak mulai dari tahap persiapan,penilaian, pengolahan nilai hingga pelaporan dan itu semua peneliti lakukan, sedangkan jumlah sekolah dan guru-guru yang dibina sangat banyak selain itu peneliti juga memiliki aktivitas lain di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai narasumber dan pengembang.

Temuan Hasil Penelitian

1. *Supervisi akademik dan supervisi manajerial menjadi wujud peningkatan kompetensi pedagogik guru.*

Pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik.Hal initerlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus danmerancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampumembuat PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik.Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

2. *Workshop dan pelatihan sebagai sarana efektif pelaksanaan pembinaan*

Kegiatan workshop dan pelatihan merupakan kegiatan yang palingefektif dilakukan di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sebagai bentuk pembinaan. Pengawas sekolah memanfaatkan kegiatan workshop sebagai sarana untuk berdialog dengan guru untuk mendiskusikan berbagai masalah pendidikan serta mengembangkan pengetahuannya dalam upaya meningkatkan kemampuan professional guru.kegiatan workshop ini biasanya dilakukan paling banyak 1-2 kali dalam satu semester. Begitu pula dengan pelatihan, pengawas sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keahlian danpengetahuannya.

3. *Beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan.*

Banyaknya sekolah yang harus dibina membuat pengawas sekolahharus pintar dalam mengatur waktu agar beban kerja 37,5 jam dalamseminggu dapat tercapai. Selain melakukan kunjungan ke sekolah untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan, pengawas sekolah juga harusmenyusun program pengawasan satuan pendidikan, melakukan penilaian dan mengeva-luasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Diluar tugaskepengawa-sannya, pengawas sekolah juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembang dan narasumber untuk melakukan workshop nasional. Dilihat dari gambaran tugasnya,banyaknya beban kerja pengawas sekolah ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi hambatan dalam terlaksananya

kegiatan pembinaan, hal ini menyebabkan pengawas sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembinaan. Oleh karena itu,pengawas sekolah hanya bisa melakukan pembinaan di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sebanyak 1-2 kali dalam satu semester.

Senada dengan hal tersebut, guru-guru SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo juga merasakan beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Hal ini dikarenakan adanya syarat pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam, sedangkan beberapa guru di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo hanya memiliki 14 jam mengajar di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo oleh karena itu mereka harus mengajar di sekolah lain untuk mencapai kewajiban 24 jam mengajar.Hal ini mengakibatkan pada saat pembinaan tidak 100% guru yang hadir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru cukup berjalan dengan baik sesuaidengan tugas dan fungsinya yaitu untuk melakukan pemantauan, pembinaan dan penilaian, namun khususnya dalam pelaksanaan pembinaan optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat format PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik. Walaupun rata-rata kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial, pengawas sekolah dapat meninjau secara langsung dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah serta memberikan pembinaan untuk peningkatakan kompetensi pedagogik. Selain itu dengan kegiatan workshop, pelatihan guru dan kunjungan kelas menjadi program pendukung terlaksananya pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah.

Saran

Berdasarkan paparan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang, khususnya dalam kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo sebagai berikut : 1) Pengawas sekolah diharapkan dapat melakukan penataan waktu yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan ke sekolah agar pengawas sekolah dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke sekolah. Sehingga pengawas dapat melaksanakan kegiatan pembinaan secara berkesinambungan dan dapat mengoptimalkan pembinaan kompetensi pedagogik guru; 2) Untuk kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi pembinaan guru diharapkan kepala sekolah tetap mempertahankan kegiatan pembinaan secara internal agar pengawas sekolah terbantu dalam menjalankan tugasnya; 3) Guru diharapkan untuk menyuarakan tentang apa yang diperlukan dan yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. hal ini diharapkan agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Bakar, Yunus. dkk.2009. *Profesi Keguruan*. *Learning Assitance* Program *For Islamic Schools* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012

Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Adminis-trasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV WacanaPrima.

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

Mulyasa, E.2008 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Yahya. 2011. *Supervisi Pendidikan Metamorfosis Kepemimpinan (to Help toChange)*. Padang: UNP Press Padang.